Jurnal Medicare

HUBUNGAN TINGKAT KEWASPADAAN PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN ANGKA KEJADIAN *MISSFILE* DI PUSKESMAS KEPULUNGAN KABUPATEN PASURUAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN OBEDIENCE TO MEDICAL RECORD OFFICERS AND INCIDENCE OF MISSFILES AT THE KEPULUNGAN PUBLIC HEALTH CARE PASURUAN REGENCY

Nigel Dista Arini[1], Fitria Rakhmawati[2], Ayu Wulandari[3]

[1,2,3]Program Studi D-IV Perekam dan Informasi Kesehatan, Stikes Arrahma Mandiri Indonesia Pasuruan

ARTICLE INFORMATION

Received: 5 March 2022
Revised: 25 March 2022
Accepted: 1 April 2022

KEYWORD

Missfile, Fiiling, Vigilance

Missfile, Filling, Kewaspadaan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Nigel Dista Arini
Address: Pasuruan, Jawa Timur
E-mail: nigeldista31@gmail.com

DOI

© 2022 Nigel Dista Arini

A B S T R A C T

Kewaspadaan petugas sangat berpengaruh dalam penyimpanan berkas rekam medis, namun dalam pelaksanaannya penyimpanan berkas rekam medis masih ditemukan terjadinya *missfile* sehingga menghambat proses pelayanan, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kewaspadaan petugas rekam medis dengan angka kejadian *missfile* di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan metode penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah 4 responden petugas rekam medis dan sampel 52 berkas rekam medis yang*missfile* dengan menggunakan teknik total sampling dan quota sampling dengan analisa statistik regresi linier berganda. Hasil kesimpulan di dapatkan ada hubungan tingkat kewaspadaan petugas rekam medis dengan angka kejadian missfile di Puskesmas Kepulungan kabupaten Pasuruan, upaya yang dilakukan dengan membatasi akses rekam medis, melaksanakan pelatihan petugas, penambahan tracer dan buku ekspedisi untuk meminimalisir kejadian missfile.

The vigilance of officers is very influential in the storage of medical record files, but in practice the storage of medical record files is still found the occurrence of missfiles so that it hampers the service process. quantitative analysis with a cross sectional approach, the sample in this study were 4 medical record officers respondents and a sample of 52 missing medical record files using total sampling and quota sampling techniques with multiple linear regression statistical analysis. The conclusion is that there is a relationship between the level of alertness of medical record officers and the number of missfile events at the Kepulungan Health Center, Pasuruan Regency, efforts made by limiting access to medical records, carrying out officer training, adding tracers and expedition books to minimize missfile events.

Pendahuluan

Aspek yang dinilai dalam mengukur mutu pelayanan puskesmas salah satunya adalah kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Puskesmas sangat berperan penting dalam upaya penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis di puskesmas dapat menjadi bukti bahwa rekam medis sangat dibutuhkan dalam pelayanan pasien. Salah satu fungsi pelayanan di

rekam medis yang mendukung meningkatnya kualitas data dan pelayanan puskesmas adalah tersedianya berkas rekam medis saat dibutuhkan untuk pelayanan sesegera mungkin untuk menunjang tercapainya tertib administrasi (Nanda,A, 2019).

Pelaksanaan rekam medis memiliki tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas. Rekam medis dapat terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data melakukan tugas dengan baik. Salah satunya bagian pengolahan data rekam medis yaitu *filling* (penyimpanan) dimana dilaksanakan penyimpanan dan penjajaran berkas rekam medis tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga jika sewaktu waktu dibutuhkan dapat tersedia secara cepat, penyimpanan yang belum dilakukan dengan baik akan mempersulit dalam mencari kembali rekam medis yang diperlukan dan akan menyebabkan terjadinya *missfile* (Khoirunnisa & Irmawati, 2019).

Missfile didefinisikan sebagai kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah dalam penyimpanan berkas rekam medis, maupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di tempatnya (Sirait, 2017). Kejadian misfile masih banyak ditemukan di Instansi kesehatan baik diluar maupun di dalam negeri sepeti pada dua Rumah Sakit di Negara bagian Ogun Nigeria yaitu Neuropsikiatri (NPH), Aro, Abeokuta dan Pusat Medis Federal (FMC), Idi-Aba, Abeokuta, terdapat *missfile* sebesar 93,8% dari kuesioner yang disebarkan ke 80 responden, disebabkan karena kurangnya rak penyimpanan yang tersedia, dan kurangnya pasokan listrik yang konsisten untuk pemeliharaan sistem komputerisasi di Nigeria(Osundina & Azeez, 2020).

Kejadian *missfile* juga masih banyak terjadi baik di Rumah Sakit maupun Puskesmas di Indonesia, Berdasarkan hasil penelitian Lestari et al., (2019)Lestari *et al*., terjadinya *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro sebesar 3,41% disebabkan terdapat kesalahan dalam penempatan berkas rekam medis, belum tersedianya *tracer* sebagai alat pelacak keberadaan berkas rekam medis saat keluar dari dalam rak penyimpanan. Dalam Penelitian Karlina et al., (2016) Puskesmas Adipala Unit I Kabupaten Cilacap terjadi *missfile* dengan persentase sebesar 8,15% disebabkan kurangnya jumlah dan kompetensi SDM, tidak adanya *Standart Procedure Operasional* (SPO) dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis, tidak menggunakan *tracer* dan buku ekspedisi.

Di Puskesmas Kepulungan diperoleh angka kejadian *missfile* sebesar 41,46% dikarenakan berkas yang tidak tersedia saat pelayanan diantaranya belum kembali dari poli sebanyak 19,51%, berkas yang tidak diketahui keberadaannya 9,75%, dan berkas yang salah letak sebanyak 12,19 %, melihat hal ini dari faktor kedisiplinan dan kewaspadaan petugas terkait cara meminimalisir angka kejadian *missfile* yang terjadi dalam pengelolaan berkas, sejalan dengan penelitian (Syahbaniar et al., 2021) yang menyatakan baha salah satu penyebab adanya kejadian *missfile* disebabkan oleh faktor kedisiplinan petugas yang masih kurang, ruang penyimpanan yang sempit dan tidak sesuai standart, SPO yang tersedia belum lengkap dan tidak pernah diadakannya sosialisasi mengenai prosedur peminjaman, serta kurangnya pimpinan dalam memberikan evaluasi dan *punishment.*

Dampak yang akan ditimbulkan jika kejadian *missfile* tidak ditangani, menjadikan beban kerja petugas bertambah karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, menghambat pelayanan, dan data medis pasien menjadi tidak berkesinambungan (Oktavia et al., 2018). Akibat dari dokumen yang salah letak adalah petugas susah dalam mencari dokumen mengakibatkan pasien akan menunggu terlalu lama, dan terpaksa petugas membuatkan kartu sementara untuk pasien (Ariyani, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kewaspadaan petugas rekam medis dengan angka kejadian *missfile* di Pukesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan.

Metode

Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan yang dilaksanakan pada periode bulan April tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang responden petugas rekam medis dan sampel 52 berkas rekam medis yang mengalami *missfile* dengan menggunakan teknik *total sampling* dan *quota sampling* dengan menggunakan instrument berupa kuesioner dan lembar *checklis* dengan analisa statistik regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kewaspadaan Petugas Rekam Medis

Tingkat Kewaspadaan Petugas	n	%
Waspada	25	48,1
Kurang Waspada	27	51,9
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 1 diatas,dari hasil kuesioner yang didistribusikan pada 4 responden yaitu petugas rekam medis di Pukesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan,dengan nilai median sebesar 26,00 didapatkan nilai 27>median yang masuk kedalam kategori kurang waspada dengan persentase sebesar (51,9%) dan 25< median yang masuk dalam kategori waspada dengan persentase sebesar (48,1%), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kewaspadaan petugas rekam medis belum cukup baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Missfile di Puskesmas Kepulungan

Angka Kejadian *Missfile*	n	%
Ringan	18	34,6
Sedang	16	30,8
Berat	18	34,6
Total		100,0

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari total 52 berkas rekam medis yang *missfile*, terdapat 18 berkas *missfile* dengan kategori ringan, 16 berkas *missfile* dengan kategori sedang, dan 16 berkas *missfile* dengan kategori berat.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Kewaspadaan Petugas dengan Angka Kejadian *Missfile* Menggunakan Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.217	1	4.217	6.634	.013[b]
	Residual	31.783	50	.636		
	Total	36.000	51			

a. Dependent Variable: angkamissfile

b. Predictors: (Constant), kewaspadaan

Berdasarkan hasil uji diatas dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat *error* 5%, di dapatkan nilai ρ = 0,013 < dari α yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kewaspadaan petugas yang tinggi dengan angka kejadian *missfile*.

Menurut Syahbaniar et al., (2021) secara teori kejadian *misfile* seharusnya 0% , sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan masih banyak berkas rekam medis yang tidak ditemukan di rak penyimpanan (*filling*) saat pelayanan berlangsung, terutama berkas yang belum kembali dari poli, dan berkas yang tidak ditemukan sesuai nomor rekam medisnya di dalam rak *filling*, hal ini disebabkan karena petugas memiliki tingkat kewaspadaan yang rendah dalam menghadapi segala ancaman yang berkaitan dengan pengelolaan berkas rekam medis (Purnaningsih, 2018), sejalan dengan penelitian Kurniawan et al.,(2019) yang menyatakan bahwasanya kewaspadaan berkaitan dengan konsentrasi yang tinggi dan mengacu pada sikap mental dalam menghadapi berbagai ancaman.

Terdapat korelasi dengan penelitian terdahulu sikap kurang waspada dalam segi sikap petugas dengan mengizinkan selain petugas rekam medis untuk ikut serta dalam pengambilan berkas di dalam rak penyimpanan, tidak adanya *tracer* sebagai alat pengganti berkas rekam medis saat berkas diambil sehingga petugas kesulitan untuk melacak keberadaan berkas rekam medis, serta belum terselenggaranya buku ekspedisi sebagai alat bukti pencatatan peminjaman berkas rekam medis. Dampak yang disebabkan karena adanya kejadian *missfile* maka petugas akan membuatkan nomor rekam medis baru pada pasien lama yang datang berobat, hal tersebut juga menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya, sejalan dengan penelitian (Wahdini, 2020), yang menyatakan bahwasanya tingginya tingkat kejadian *missfile* mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, dan terjadi penggandaan nomor rekam medis di rak penyimpanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya tingkat kewaspadaan petugas rekam medis memiliki hubungan dengan angka kejadian *misssfile* sehingga penyebabkan proses pelayanan rekam medis menjadi kurang baik, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan untuk petugas yang bertugas di ruang penyimpanan atau *filling*, melakukan evaluasi untuk mengetahui kinerja petugas, harus adanya SPO terkait penyimpanan berkas rekam medis untuk meminimalisir terjadinya *missfile* diruang penyimpanan.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan tingkat kewaspadaan petugas rekam medis dengan angka kejadian *missfile* di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan.

Daftar Pustaka

Ariyani. (2016). *Tinjauan Pelaksanaan Penjajaran Dokumen Rekam Medis Di Filling Puskesmas Karangayu Semarang*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Karlina, D., Putri, I. ., & Santoso, D. B. (2016). *(2016). Kejadian Misfile dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis.* Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Khoirunnisa, & Irmawati. (2019). *Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile dibagian filing rawat jalan di upt puskesmas sibela kota Surakarta*. Poltekes Kemenkes Semarang.

Kurniawan, S., Yopa, E., & Rahmawati, R. (2019). *Evaluasi Pengaruh Beban Kerja Fisik Terhadap Tingkat Kewaspadaan Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Lestari, D., Sudalhar, & Yudha, T. . (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Missfile Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. *Junal Hospital Science*, *3*(1).

Nanda,A, D. (2019). *Tinjauan Manajemen Informasi Rekam Medis Berdasarkan Akreditasi Puskesmas Standar 8.4 di UPT Puskesmas Kratonan*. Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Notoadmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.

Oktavia, N., Djusmalinar, & Damayanti, F. T. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, *6*(2).

Osundina, K. S., & Azeez, O. (2020). Effect Of Mislaying and Misfiling of Patients Health Records in Two Selected Hospitals in Abeokuta Ogun State Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research Social and Management Sciences, 6*(2).

Purnaningsih, T. (2018). *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kualitas Pelayanan Prima Tenaga Administrasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun.* STIKES Bakti Husada Mulia Madiun.

Sirait, L. W. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Misfile Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis RS Mitra Medika Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 3*(1).

Syahbaniar, D., Wijayanti, R., Erawatini, F., & Ardianto, E. . (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kejadian Missfile di Puskemas Kademangan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *2*(2).

Wahdini, N. (2020). *Literatur Review Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis*. STIKES Panakukang Makassar.